

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode yang tepat diterapkan di sekolah baik bagi guru dan peserta didik. Setelah adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 khususnya untuk SMPN 03 Jatipuro kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah), dengan menggunakan metode ini bertujuan agar guru dan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran, peserta didik dapat menangkap pembelajaran, dan suasana kelas menjadi hidup.

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006 yang menyampaikan pembelajaran masih dengan cara ceramah dan tidak semua siswa dapat menangkap pembelajaran dengan cara tersebut, kurikulum 2013 penyampaianannya dengan beberapa metode salah satunya metode PBL yang perlu dipelajari oleh sebagian guru-guru jika mungkin belum memahami dalam menyampaikan cara belajar kepada peserta didik.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan meliputi: tujuan, isi, bahan materi pembelajaran, dan cara pelaksanaan pembelajaran di

dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan).²

SMPN 03 Jatipuro adalah salah satu SMP Negeri dari 4 SMP yang berada di Jatipuro. Sekolah ini termasuk sekolah favorit dibandingkan sekolah lain yang berada di Jatipuro. Tempatnya yang strategis, sekolah yang berakreditasi A, beberapa prestasi yang diraih oleh siswa-siswi dari sekolah tersebut baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan menggunakan kurikulum 2013 dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti dua kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII D, kelas VII A yang berjumlah 23 siswa dan kelas VII D yang berjumlah 23 siswa, jumlah siswa yang sama tetapi masing-masing kelas memiliki karakter yang berbeda-beda, pada kelas VII A banyak siswa yang pandai dan pendiam, pada kelas VII D hampir semua siswa sangat aktif hanya beberapa siswa saja yang pendiam dan pandai, kedua kelas tersebut sangat berbanding terbalik.

Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru. Tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Peserta didik

² Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 90. Didalam pengertian lain dijelaskan bahwa Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Prof. Drs. H. Dakir. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010, 3)

hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi tidak benar-benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru. Guru kurang mengaitkan permasalahan di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah.

Pentingnya pendidikan bagi manusia disebabkan karena kedudukan posisi manusia dalam ajaran Islam adalah sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia dan sempurna melebihi makhluk-makhluk lain ciptaan-Nya. Hal ini sebagaimana terungkap dalam firman Allah SWT: "Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan".³

Salah satu komponen pendidikan menengah pertama adalah mata pelajaran diantaranya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam di SMP diutamakan agar peserta didik memahami, mengenal, dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dapat menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, tehnik pembelajaran, salah satu nya dengan siswa belajar kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang, dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang

³ *Al-Quran dan Terjemahannya*, Al Isra'[17]:70 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014)

mengimplementasikan berbagai hal tersebut, diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Berkaitan hal tersebut, dapat menggunakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar, melalui proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam berbagai pengalaman belajar sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui pembelajaran PBL, sejak dini peserta didik SMP perlu diberikan pengetahuan mengenai problem-problem yang dihadapi masyarakat dengan dibarengi oleh berbagai macam penyelesaian masalahnya. Dengan demikian dalam pembelajaran di SMP membutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah. Pendekatan atau model pembelajaran yang dianggap sesuai dan pas dalam pembelajaran seperti Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan terdahulu pembelajaran pada mata pelajaran PAI khususnya saat diskusi tentang aqidah dan sejarah Islam masih sebatas diskusi atau ceramah akan menurunnya minat peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan adanya perubahan model pembelajaran untuk meningkatkan

partisipasi siswa dalam penyelesaian masalah-masalah pendidikan agama Islam agar peserta didik dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akan berhasil dengan baik jika peserta didik mengetahui bagaimana seharusnya mereka belajar, dan guru mengetahui serta mempraktikkan metode pembelajaran yang sesuai dan telah teruji kebenarannya.

Berdasarkan uraian diatas, akan dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII di SMPN 03 Jatipuro Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Ada rumusan masalah yang akan dibahas atau dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana Implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Jatipuro Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana efektivitas Implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Jatipuro Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Jatipuro Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 03 Jatipuro Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang metode pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya tentang metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam mempelajari metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- a. Bagi siswa yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi penerapan tentang metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Bagi guru yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berperan aktif.
- c. Bagi instansi yaitu menjadi rujukan tentang sejauh mana penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut.⁴

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan menyajikan analisis mengenai keadaan atau penerapan inovasi kurikulum secara rinci dan akurat melalui hasil data deskriptif yang berasal dari data tertulis dan wawancara lisan dari orang-orang terkait.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata

⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 96.

(lisan maupun tulisan) dan peneliti tidak berusaha menghitung data kualitatif yang telah diperoleh atau tidak menganalisis angka-angka.⁵ Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hasil penelitiannya lebih menekankan makna dibanding generalisasi.⁶

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI kelas VII. Kajian yang dimaksud adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menyajikan analisis mengenai metode PBL secara rinci dan akurat melalui hasil data yang berasal dari data tertulis dan dokumentasi dan wawancara lisan dari orang-orang terkait.

2. Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data penelitian ini berupa kata dan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan pembelajaran dalam implementasi metode *problem based learning*.⁷

⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 13.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Komperhensif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

⁷ *Ibid*, 7.

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari tempat penelitian. Dalam memperoleh data, data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari orang yang bersangkutan baik itu melakukan wawancara maupun observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian baik itu dokumen pribadi maupun dokumen lembaga (instansi).⁸

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua sumber data yaitu sekunder dan primer seperti dijelaskan di atas. Sumber data primer pada penelitian ini guru yang berkaitan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah baik berupa tulisan, file, ataupun gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian.

3. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 03 Jatipuro. Ruang yang disajikan dalam penelitian mengenai implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL), berada dalam lingkup kelas, saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat menggunakan ruang kelas sebagai tempat penelitian. Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan selama tiga bulan.

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 87.

Subjek penelitian Implementasi Metode *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 03 Jatipuro adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah), dan Siswa kelas VII.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis atau dokumen lain oleh subjek yang bersangkutan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini karena penelitian yang dilakukan berupa kata dan kalimat yang terdapat di dalam kelas saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI kelas VII.

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yaitu melalui data-data dan juga kegiatan mengenai metode PBL

yang berada di kelas tersebut.⁹ Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di dalam kelas saat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah) melakukan proses pembelajaran dan juga melakukan pengamatan terhadap siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah)

Metode ini dilakukan guna mendapatkan data yang berkaitan dengan Implementasi Metode *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah) kelas VII di SMP Negeri 03 Jatipuro.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa buku paket dan RPP dalam model pembelajaran PBL, serta dokumentasi foto yang dapat memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Metode ini diperlukan untuk memperoleh data metode *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah) dan data tentang situasi pembelajaran saat di dalam kelas VII A dan di kelas VII D.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 220.

kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹⁰

Penelitian ini memperoleh informasi mengenai fakta yang berkaitan dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) berupa bagaimana kondisi kelas saat menggunakan metode PBL dan adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksa pembelajaran dengan metode tersebut melalui tanya jawab secara langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah) dan siswa kelas VII di SMP Negeri 03 Jatipuro.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data kualitatif. Berfikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.¹¹ Dan kegiatan menarik kesimpulan yakni menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang didasari oleh bukti perolehan data penelitian. Dan penarikan data menggunakan cara berfikir yang diambil dari teori yang kemudian dicocokkan dengan data.

¹⁰ Sudarwan Danim, *Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

¹¹ Saifuddin azwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2010), 40.